

## Analysis of Student Learning Difficulties on Senior High School Scope of Biology

### Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Materi Ruang Lingkup Biologi SMA

Ganis Sundawiyani<sup>1)\*</sup>, Kurnia Ningsih<sup>1)</sup>, Titin Titin<sup>1)</sup><sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP UNTAN Pontianak  
Jalan Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia\*)Email: [ganisiyani@gmail.com](mailto:ganisiyani@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p><b>Sejarah Artikel</b></p> <p>Dikirim 25-01-2022 Direvisi 27-06-2022 Diterima 27-06-2022 Dipublikasi 30-06-2022</p>	<p><i>This study aims to determine student learning difficulties, percentages, and the factors that cause learning difficulties experienced by class X students of SMA Negeri 6 Pontianak in studying the scope of biology. This research method uses a case study, with the research subjects being students of class X MIPA 3. In collecting data, three instruments were used, namely diagnostic tests, questionnaires, and interviews. The results showed that the percentage of students' learning difficulties in class X SMA Negeri 6 Pontianak in studying the scope of biology was 66.42% with high criteria. For the causal factors that affect student learning difficulties, it can be seen from the percentage of internal factors of 66.13% and external factors of 69.16% in the high category. Thus, class X SMA Negeri 6 Pontianak experienced learning difficulties caused by internal and external factors.</i></p>
<p><b>Kata Kunci</b> <i>Analysis, Learning Difficulties, Biology Scope</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik, persentase, dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Pontianak dalam mempelajari materi ruang lingkup biologi. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA 3. Dalam pengumpulan data digunakan tiga instrumen yaitu tes diagnostik, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesulitan belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Pontianak dalam mempelajari materi ruang lingkup biologi sebesar 66.42% dengan kriteria tinggi. Untuk faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari persentase faktor internal sebesar 66.13% dan faktor eksternal sebesar 69.16% dengan kategori tinggi. Dengan demikian peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Pontianak mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.</p>
<p><b>How to cite artikel ?</b></p>	<p>Sundawiyani, G., Ningsih, K., &amp; Titin, T. (2022). Analysis of Student Learning Difficulties on Senior High School Scope of Biology. <i>Bioeducation Journal</i>. Vol 6 (1), 1-10.</p>
<p>Copyright © 2022, Sundawiyani et al, This is an open access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license</p> 	

## PENDAHULUAN

Pendidikan didapatkan melalui rangkaian proses belajar secara formal di sekolah. Mulyati (2005) mengemukakan, belajar adalah daya upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan, namun dalam proses pembelajarannya baik guru maupun peserta didik menemui kendala. Menurut Hidayatussaadah, Hidayati, & Umniyatie (2016) guru sering mengalami kesulitan dalam menerapkan berbagai teknik, metode, model sesuai dengan karakter peserta didik yang berbeda satu sama lain, sedangkan menurut Irham & Wiyani (2017) peserta didik yang mengalami suatu masalah belajar menjadi suatu penyebab yang menghalangi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik disebut kesulitan belajar, yang mana kesulitan belajar ini disebabkan oleh aspek tertentu. Dinatha & Laksana (2017) menyatakan bahwa setiap peserta didik mempunyai perbedaan kecakapan kecerdasan, kecakapan jasmani, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat terlihat pada pribadi yang satu dengan yang lain. Masalah-masalah tersebut dapat menghambat jalannya pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Dari pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Supriyanto (2018) dan Ismail (2016), bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Syah (2012), ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi peserta didik, yaitu faktor internal (hal atau situasi dari peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal (hal atau situasi dari luar peserta didik). Faktor internal meliputi faktor kesehatan, cacat fisik, kecerdasan, bakat, minat, kesehatan mental dan jenis belajar khusus. Sedangkan faktor eksternal menurut Caryono & Suhartono (2012) meliputi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas X SMA Negeri 6 Pontianak pada tanggal 7 februari 2020 materi ruang lingkup biologi adalah salah satu yang sulit dipahami peserta didik. Kesulitan terlihat dari banyaknya peserta didik dengan nilai ulangan harian di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 76 dapat dilihat pada tabel 1. Banyaknya peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM yang ditetapkan dapat menunjukkan bahwa peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugihartono dalam Hidayatussaadah, dkk, (2016), Fitri, dkk (2021) yang menyatakan bahwa salah satu gejala kesulitan belajar yang dialami peserta didik ditandai dengan prestasi akademik yang rendah atau di bawah standar.

**Tabel 1.** Nilai rata-rata ulangan harian semester 1 TA 2019/2020

Kelas	Jumlah Peserta didik	Materi		
		Ruang Lingkup Biologi	Keanekaragaman Hayati	Klasifikasi Makhluk Hidup
X MIPA 1	37	65.67	65.32	58.83
X MIPA 2	37	57.16	64.24	65.89
X MIPA 3	37	58.40	70.91	64.32
X MIPA 4	38	58.78	64.21	61.86
Jumlah	149	240.01	264.68	250.9
Rata-rata		60,00	66,17	62,72

*Sumber: Guru Biologi Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata ulangan harian biologi, materi Ruang Lingkup Biologi (60) lebih rendah dibandingkan Keanekaragaman Hayati (66.17) dan Klasifikasi Makhluk Hidup (62.72). Banyaknya peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM

yang telah ditetapkan dapat menunjukkan peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sabri (2007) mengatakan bahwa beberapa gejala peserta didik yang merupakan manifestasi dari kesulitan belajar antara lain penyimpangan perilaku, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal ulangan, sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang rendah. Selain itu, guru mengungkapkan kesulitan peserta didik dalam memahami cakupan materi ruang lingkup biologi karena cakupan pembahasan biologi masih luas, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat dan mendefinisikan cabang-cabang ilmu biologi serta kesulitan peserta didik berpikir logis dalam merumuskan hipotesis. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami ruang lingkup materi biologi menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Isa (2019) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami ruang lingkup materi biologi khususnya pada sub bab materi metode ilmiah. Hal ini didukung oleh Yanti, Sinambela & Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa pencapaian ketuntasan belajar peserta didik pada materi ruang lingkup biologi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pertama peserta didik yang memiliki daya ingat yang berbeda, kedua peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda dan yang ketiga suasana belajar yang kurang kondusif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi & Gultom (2016) mengenai analisis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi ditemukan bahwa terdapat 7 faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yang menghambat dalam proses belajar yaitu inteligensi (64.21%), orangtua (67.89%), suasana rumah (67.46%), guru (64.33%), lingkungan sekolah (68.87%), materi pelajaran (75.55%), dan media (56.67%). Penelitian lain tentang kesulitan belajar dilakukan oleh Riki (2018) yaitu deskripsi kesulitan belajar peserta didik pada materi protista ditemukan bahwa kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar pada faktor internal terdiri dari tiga aspek, yaitu minat (63.33%), motivasi (68%), dan kebiasaan belajar peserta didik (66.67%). Pada faktor eksternal terdiri dari tiga aspek, yaitu metode mengajar (43.33%), media pembelajaran (62.33%), dan sumber belajar (61.33%).

Penelitian ini akan mengungkapkan kesulitan peserta didik yang dihadapi dalam pembelajaran ruang lingkup biologi, persentase kesulitan peserta didik dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar peserta didik. Melalui penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dengan upaya memperbaiki atau membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan studi kasus. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Pontianak pada peserta didik X MIPA 3 SMA Negeri 6 Pontianak tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pemberian soal tes diagnostik, angket, dan wawancara untuk mengetahui letak kesulitan belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan tes diagnostik pada peserta didik
2. Melakukan rekapitulasi jawaban peserta didik ke dalam tabel rekapitulasi jawaban peserta didik

3. Mengoreksi dan menghitung skor jawaban berdasarkan kriteria penilaian modifikasi dari Srimayanti, & Hatibe (2020) dengan pedoman penskoran dari Abidah (2018).

**Tabel 2.** Kriteria penilaian

Tipe Jawaban Peserta didik	Penjelasan	Skor	Kategori	Kode
B-B (Benar-Benar)	Jawaban benar, alasan benar	2	Paham Konsep	PK
B-S (Benar-Salah)	Jawaban benar, alasan salah	1	Miskonsepsi	MK
S-B (Salah-Benar)	Jawaban salah, alasan benar	1	Miskonsepsi	MK
S-S (Salah-Salah)	Jawaban salah, alasan salah	0	Tidak Paham Konsep	TPK

*Sumber: Modifikasi dari Srimayanti, & Hatibe (2020)*

4. Untuk mengetahui persentase kategori pada setiap butir soal dapat dihitung menggunakan rumus dari Abidah (2018).

$$PK = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : persentase kategori

X : jumlah peserta didik pada setiap kategori

N : jumlah peserta didik keseluruhan

5. Hasil dari perhitungan tersebut untuk mengetahui persentase kesulitan peserta didik dengan menjumlahkan hasil kategori perhitungan miskonsepsi (MK) dengan kategori tidak paham konsep (TPK).
6. Membuat tabel hasil perhitungan persentase kategori, kesulitan belajar dan kriteria pada materi ruang lingkup biologi dengan kriteria kesulitan belajar mengacu pada Srimayanti, & Hatibe (2020) yaitu 80 sampai 100 (sangat tinggi), 66 sampai 79 (tinggi), 40 sampai 65 (sedang), dan 0 sampai 39 (rendah).
7. Setelah itu memberikan kuesioner/angket
8. Melakukan rekapitulasi jawaban peserta didik pada kuesioner/angket ke dalam tabel rekapitulasi jawaban peserta didik pada kuesioner/angket
9. Memeriksa dan menghitung skor dari setiap jawaban yang dipilih peserta didik berdasarkan kategori penilaian modifikasi dari Riduwan (2008) yaitu untuk pernyataan positif pada alternatif jawaban Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2) dan Tidak pernah (1). Sedangkan pada alternatif jawaban Selalu (1), Sering (2), Kadang-kadang (3), Jarang (4) dan Tidak pernah (5).
10. Setelah itu memasukkan data skor jawaban peserta didik ke dalam tabel data skor jawaban peserta didik pada kuesioner/angket
11. Kemudian menghitung Nilai Persentase (NP) rumus dari Purwanto (2010) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor yang diperoleh

SM: Skor Maksimum

12. Setelah data tersebut dihitung kemudian hasilnya diberi kriteria. Digunakan kriteria menurut Riduwan (2010) yaitu 0 % sampai 20 % (sangat rendah), 21 % sampai 40 % (rendah), 41% sampai 60 % (sedang), 61 % sampai 80 (tinggi), dan 81 % sampai 100% (sangat tinggi)
13. Membuat tabel hasil perhitungan persentase yang mempengaruhi kesulitan belajar dan kriteria.

**Tabel 3.** Hasil perhitungan persentase yang mempengaruhi kesulitan belajar dan kriteria.

Faktor	Aspek	Persentase Aspek (%)	Kategori Aspek	Persentase Faktor (%)	Kategori Faktor
Internal	Minat				
	Motivasi				
	Kebiasaan Belajar				
Eksternal	Lingkungan Keluarga				
	Lingkungan Sekolah				
	Lingkungan Masyarakat				

14. Menganalisis faktor penyebab berdasarkan Tabel 3
15. Dari hasil data penelitian yang telah didapat pada tes dignostik maka dapat dilakukan wawancara dengan menetapkan subjek yang akan diwawancara secara acak berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi
16. Dokumentasi dan mencatat jawaban peserta didik
17. Hasil dari wawancara dianalisis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

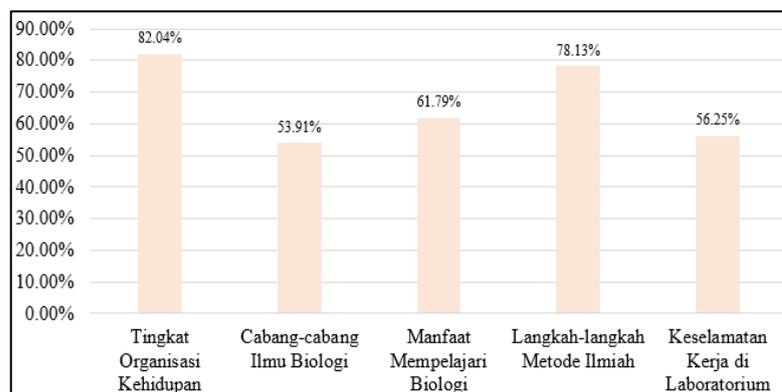
Berdasarkan hasil temuan pada kelas X MIPA 3 SMA Negeri 6 Pontianak. Didapatkan data persentase kesulitan belajar yang merupakan hasil analisis tes diagnostik pada materi ruang lingkup biologi. Untuk mengetahui persentase kesulitan belajar yang dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Persentase kesulitan belajar setiap sub materi pada Materi Ruang Lingkup Biologi.

Sub Materi	No Soal	Persentase Kategori (%)			Persentase Kesulitan Belajar (%)	Kriteria
		PK	MK	TPK		
Tingkat Organisasi Kehidupan	1	12.5	34.38	53.13	87.5	Sangat Tinggi
	2	15.63	53.13	31.25	84.38	Sangat Tinggi
	3	34.38	28.13	37.5	65.63	Sedang
	4	9.38	28.13	62.5	90.63	Sangat Tinggi
	Rata-rata	17.97	35.94	46.1	82.04	Sangat Tinggi
Cabang-cabang Ilmu Biologi	5	56.25	25	18.75	43.75	Sedang
	6	28.13	34.38	37.5	71.88	Tinggi
	7	37.5	34.38	28.13	62.5	Sedang
	8	62.5	6.25	31.25	37.5	Rendah
	Rata-rata	46.1	25	28.91	53.91	Sedang
Manfaat Mempelajari Biologi	9	43.75	28.13	28.13	56.26	Sedang
	10	53.13	31.25	15.63	46.88	Sedang
	11	9.38	59.38	31.25	90.63	Sangat Tinggi
	12	46.88	12.5	40.63	53.13	Sedang
	Rata-rata	38.29	32.82	28.91	61.79	Sedang

Sub Materi	No Soal	Persentase Kategori (%)			Persentase Kesulitan Belajar (%)	Kriteria
		PK	MK	TPK		
Langkah-langkah Metode Ilmiah	13	40.63	28.13	31.25	59.38	Sedang
	14	18.75	34.38	46.88	81.26	Sangat Tinggi
	15	18.75	43.75	37.5	81.25	Sangat Tinggi
	16	9.38	28.13	62.5	90.63	Sangat Tinggi
	Rata-rata	21.88	33.6	44.53	78.13	Tinggi
Keselamatan Kerja di Laboratorium	17	46.88	31.25	21.88	53.13	Sedang
	18	59.38	9.38	31.25	40.63	Sedang
	19	56.25	25	18.75	43.75	Sedang
	20	12.5	62.5	25	87.5	Sangat Tinggi
	Rata-rata	43.75	32.03	24.22	56.25	Sedang
Rata-Rata					66.42	Tinggi

Untuk memudahkan membaca hasil persentase kesulitan belajar berdasarkan sub materi maka dapat dilihat dalam tampilan Gambar 1.



**Gambar 1.** Persentase kesulitan belajar setiap sub materi

Gambar 1 menunjukkan persentase kesulitan belajar peserta didik yang tergolong kriteria sangat tinggi terdapat pada sub materi tingkat organisasi kehidupan, selanjutnya kriteria tinggi terdapat pada sub materi langkah-langkah metode ilmiah, dan kriteria sedang terdapat pada sub materi manfaat mempelajari biologi, keselamatan kerja di laboratorium dan cabang-cabang ilmu biologi.

Pada sub materi tingkat organisasi kehidupan terdiri dari 4 butir soal. Dari hasil tes diagnostik menunjukkan sub materi ruang lingkup biologi memiliki persentase tertinggi yaitu 82,04% dengan kriteria sangat tinggi. Penyebab sangat tingginya persentase dikarenakan kesulitan peserta didik untuk memahami sub materi tingkat organisasi kehidupan yang dapat dilihat pada indikator butir soal 1 sampai dengan butir soal 4. Menurut Hasanti & Zulyusri (2022) tingkat organisasi kehidupan merupakan materi yang cukup kompleks, maka diduga peserta didik merasa cukup kesulitan untuk memahami materi seputar sistem organisasi kehidupan.

Pada indikator butir soal nomor 1, peserta didik menentukan salah satu tingkat organisasi kehidupan berdasarkan gambar dengan tepat. Dari hasil tersebut persentase kesulitan belajar sebesar 87,5% dengan kriteria sangat tinggi. Dalam mengisi soal tersebut peserta didik mayoritas menjawab habitat dan alasan gambar tersebut menggambarkan tingkat organisasi kehidupan yang ditempati oleh spesies yang berbeda, jawaban dan alasan yang diisi oleh peserta didik kurang tepat.

Pada indikator butir soal nomor 2, peserta didik mengkategorikan tingkat organisasi kehidupan yang benar. Dari hasil tersebut persentase kesulitan belajar sebesar 84,38% dengan kriteria sangat tinggi. Dalam mengisi soal tersebut peserta didik mayoritas menjawab populasi dan alasan kedua kelompok tersebut saling berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal mereka, jawaban dan alasan yang diisi oleh peserta didik kurang tepat.

Pada indikator butir soal nomor 3, peserta didik menentukan tingkat organisasi kehidupan yang benar. Dari hasil tersebut persentase kesulitan belajar sebesar 65,63% dengan kriteria sedang. Dalam mengisi soal tersebut peserta didik mayoritas menjawab komunitas dan alasan koloni tersebut merupakan kumpulan dari berbagai kelompok yang memiliki tugas yang berbeda-beda, jawaban dan alasan yang diisi oleh peserta didik kurang tepat.

Pada indikator butir soal nomor 4, peserta didik menentukan pilihan jawaban berdasarkan gambar tersebut dengan benar. Dari hasil tersebut persentase kesulitan belajar sebesar 90,63% dengan kriteria sangat tinggi. Dalam mengisi soal tersebut peserta didik mayoritas menjawab populasi dan alasan tanda X menggambarkan tingkat organisasi kehidupan yang saling berinteraksi, jawaban dan alasan yang diisi oleh peserta didik kurang tepat.

Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada materi ruang lingkup biologi dapat diketahui berdasarkan hasil analisis angket faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik. Tabel 5 merupakan hasil persentase kesulitan belajar peserta didik.

**Tabel 5.** Persentase faktor penyebab kesulitan belajar

<b>Faktor</b>	<b>Aspek</b>	<b>Persentase Aspek (%)</b>	<b>Kategori Aspek</b>	<b>Persentase Faktor (%)</b>	<b>Kategori Faktor</b>
Internal	Minat	67.97%	Sedang	66.13%	Tinggi
	Motivasi	71.67%	Tinggi		
	Kebiasaan Belajar	58.75%	Sedang		
Eksternal	Lingkungan Keluarga	72.11%	Tinggi	69.16%	Tinggi
	Lingkungan Sekolah	52.66%	Sedang		
	Lingkungan Masyarakat	82.71%	Sangat Tinggi		

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas yaitu pada tabel 5, Dari hasil tersebut didapatkan bahwa faktor internal memiliki persentase sebesar (66.13%) dengan kategori tinggi. Dan faktor eksternal memiliki persentase sebesar (69.16%) dengan kategori tinggi. Dari faktor internal yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup minat yang memiliki persentase sebesar (67.97%) dengan kategori sedang, motivasi (71.67%) dengan kategori tinggi, dan cara belajar (58.75%) dengan kategori sedang. Sementara dari faktor eksternal yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup lingkungan keluarga yang memiliki persentase sebesar (72.11%) dengan kategori tinggi, lingkungan sekolah (52.66%) dengan kategori sedang, dan lingkungan masyarakat (82.71%) dengan

kategori sangat tinggi.

Menurut Syah (2012) ada dua faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal (hal atau situasi dari peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal (hal atau situasi dari luar peserta didik). Kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal terdiri dari tiga aspek yaitu minat, motivasi, dan kebiasaan belajar. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil kesulitan belajar yang disebabkan oleh aspek minat adalah 67.97% dengan kategori sedang dalam hal ini peserta didik masih memiliki daya tarik untuk mempelajari materi ruang lingkup biologi dengan mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Slameto (2015) mengungkapkan jika peserta didik memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, maka peserta didik memiliki minat dalam belajar.

Pada aspek motivasi didapatkan hasil sebesar 71.67% dengan kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh sebagian besar peserta didik kurang mengulang kembali materi yang belum dipahaminya, dan sebagian besar peserta didik hanya diam tanpa bertanya kepada keluarga, guru maupun orang lain ketika menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal ruang lingkup biologi. Menurut Sadikin (2018) motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kompri (2017) dalam belajar peserta didik memerlukan motivasi dari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Pada aspek kebiasaan belajar didapatkan hasil sebesar 58.75% dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan sebagian besar peserta didik tidak membuat catatan atau memberi tanda pada kalimat yang dianggap penting, dan sebagian besar peserta didik belajar hanya ketika menjelang ulangan. Menurut Aunurrahman (2019) ada beberapa kebiasaan belajar yang menunjukkan perilaku yang tidak baik yaitu belajar tidak teratur, hanya belajar menjelang ulangan atau ujian, dan tidak terbiasa membuat ringkasan.

Kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal terdiri dari tiga aspek yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, lingkungan keluarga memperoleh data sebesar 72.11% dengan kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh penyampaian materi yang disampaikan secara online mengharuskan peserta didik belajar di rumah yang menyebabkan sebagian besar peserta didik tidak dapat belajar dengan tenang dan tidak berkonsentrasi apabila belajar dalam keadaan ribut. Peserta didik mengungkapkan keadaan ribut ini diakibatkan karena peserta didik memiliki adik dan juga saudara yang masih sekolah sehingga harus berbagi tempat. Menurut El Karim (2017) suasana keluarga yang ramai dan berisik, memungkinkan anak sulit belajar dengan baik karena konsentrasinya terganggu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, lingkungan sekolah memperoleh data sebesar 52.66% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sekolah sudah menyediakan buku paket yang dapat dipinjam peserta didik untuk belajar di rumah dan sekolah menyiapkan ruangan untuk belajar bagi peserta didik yang tidak memiliki jaringan internet atau tidak memiliki perangkat digital namun disisi lain peserta didik merasa bosan karena materi yang diberikan guru lebih sering berupa bahan bacaan tertulis dibandingkan video penjelasan materi. Peserta didik yang merasa bosan ini sejalan dengan Kompri (2017) mengungkapkan seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya. Oleh karena itu, menurut Aunurrahman

(2019) guru harus mampu menyajikan berbagai informasi yang menarik untuk meningkatkan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, lingkungan masyarakat memperoleh data sebesar 82.71% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan media massa yang dapat menghambat belajar peserta didik. sebagian besar peserta didik tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar melainkan digunakan untuk menonton televisi/ bermain internet/ membaca novel. Peserta didik mengungkapkan adanya notifikasi media sosial yang muncul menyebabkan peserta didik ingin melihatnya yang mengakibatkan proses belajarnya terganggu dan bermain game juga mengakibatkan tugas sekolah yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan Menurut Supriyono & Ahmad (2008) yang mengungkapkan media massa dapat menghambat belajar peserta didik jika terlalu banyak waktu yang digunakannya sehingga akan lupa dengan tugasnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Pontianak pada materi ruang lingkup biologi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Pontianak masuk dalam kategori tinggi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada saran yang ingin diajukan yaitu sebaiknya perlu ditambahkan pertanyaan penyebab kesalahan dalam menjawab tes diagnostik secara lebih mendalam selain itu perlu ditambahkan juga pertanyaan yang spesifik pada angket dan wawancara agar menggali informasi yang lebih pada faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.

## **REFERENSI**

- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Caryono, S & Suhartono. (2012). Analisis deskriptif faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika di SMA negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Makalah *Diseminarkan Pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dinatha, M, N., & Laksana, L, N, D. (2017). Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 214-223.
- Emzir. (2012). *Analisis data metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers.
- Fitri, R., Syofyati, N., & Alberida, H. (2021). Analisis Pemahaman konsep Klasifikasi Makhluk Hidup Peserta Didik Kelas VII SMPN 8 Padang. *Bioeducation Journal*, 5(2), 68-76. Diunduh di <http://bioeducation.ppj.unp.ac.id/index.php/bioedu/article/view/142/99>.
- Hasanti, A, M., & Zulyusri. (2022). Meta-analisis miskonsepsi siswa mata pelajaran IPA materi biologi tingkat SMP. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 263-268, DOI <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.263-268>.
- Hidayatussaadah, R., Hidayati, S., & Umniyatie, S. (2016). Identifikasi kesulitan belajar siswa pada materi archaeobacteria dan eubacteria di SMA negeri 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(7), 58-69.
- Irham, M., & Wiyani, A, N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- 
- Ismail. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 30-43.
- Isa, K, A. (2019). Tingkat pemahaman materi variabel penelitian siswa SMA negeri 1 Geyer. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. 1(2), 29-33.
- Kompri. (2017). *Belajar faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mulyati. (2005). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: ANDI
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riki, A. (2018). Deskripsi kesulitan belajar siswa pada materi protista kelas X SMA negeri 1 Kembayan, *Artikel Penelitian*. 2-12.
- Sabri, A. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.
- Sadikin, A. (2018). Penerapan jurnal belajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar dan proses pembelajaran biologi. *Bioeducation Journal*, 2(1), 70-75.
- Sianturi, S. & Gultom, T. (2016). Analisis kesulitan belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi siswa kelas X di SMA negeri 1 Sidikalang tahun pembelajaran 2015/ 2016. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 4 (1), 170-178, DOI: <https://doi.org/10.24114/jpp.v4i1.3694>.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srimayanti, & Hatibe, A. (2020). Analisis kesulitan belajar fisika siswa sma menggunakan *two-tier multiple choice diagnostic instrument*. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, 8(2), 52-55. Diunduh di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EPFT/article/view/16455>.
- Supriyanto. (2018). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam materi manusia purba di Indonesia). *Jurnal Swarnadwipa*. 2(1), 13-26.
- Supriyono, W., & Ahmadi, A. (2008). *Psikologi belajar edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi belajar edisi revisi ke 12*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yanti., Sinambela, M., Wahyuni, M. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dan gaya belajar *visualisation, auditory, kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa materi ruang lingkup biologi kelas X SMA Negeri 1 Selesai. *Jurnal Pelita Pendidikan*. 4(4), 140-145, DOI: <https://doi.org/10.24114/jpp.v4i4.6713>.